ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI PADI DESA PANJUNAN KABUPATEN PATI PROVINSI JAWA TENGAH

Vera Imandya Ayu Inten
NPP. 33.0492
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: veraayuu23@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Murtir Jeddawi, S.H.,S.Sos.,M.Si.
Email: murtirjeddawi15@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement : *This study is motivated by the low level of rice farming income in Panjunan Village, which is influenced by limited access to agricultural technology, fluctuations in rice prices, and suboptimal management of production factors by farmers. Although the agricultural sector is the main economic backbone of rural communities, the increase in farmers' income remains relatively insignificant. In addition, studies that specifically analyze strategies for increasing rice farming income using the SWOT analysis approach at the village level are still limited.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze strategies for increasing rice farming income in Panjunan Village, Pati Regency, Central Java Province.* ***Method:*** *This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving 11 informants consisting of the Head of the Pati Regency Agriculture Office, the Head of Panjunan Village, Agricultural Extension Officers (PPL), the Head of Farmer Groups, and rice farmers. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and supported by SWOT analysis.* ***Result:*** *The findings show that the strategy for increasing rice farming income is located in Quadrant I (SO Strategy), indicating that internal strengths and external opportunities are more dominant. The resulting strategies include optimizing farmer groups in accessing agricultural equipment and subsidized fertilizers, utilizing technical irrigation to increase planting intensity, developing farming business diversification, strengthening the role of Agricultural Extension Officers in technology transfer, and collaboration between farmer groups and village government in irrigation management to increase productivity and farmers' income.* ***Conclusion:*** *This study concludes that the strategy for increasing rice farming income in Panjunan Village is dominated by strengths and opportunities, which can be optimized to improve farmers' income.*

Keywords: *Income; Rice Farmers; Strategy; SWOT Analysis; Farming System*

ABSTRAK

Permasalahan : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan yang dipengaruhi oleh keterbatasan akses teknologi pertanian, fluktuasi harga gabah, serta belum optimalnya pengelolaan faktor produksi oleh petani. Meskipun sektor pertanian merupakan penopang utama ekonomi masyarakat desa, namun peningkatan pendapatan petani masih belum signifikan. Selain itu, kajian yang secara spesifik menganalisis strategi peningkatan pendapatan usahatani padi dengan pendekatan analisis SWOT pada tingkat desa masih terbatas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 11 informan yang terdiri atas Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pati, Kepala Desa Panjunan, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Ketua Kelompok Tani, dan petani padi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta didukung dengan analisis SWOT. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan usahatani padi berada pada Kuadran I (Strategi SO), yang menunjukkan kondisi di mana kekuatan internal dan peluang eksternal lebih dominan. Strategi yang dihasilkan meliputi optimalisasi kelompok tani dalam memanfaatkan bantuan alat dan pupuk subsidi, pemanfaatan irigasi teknis untuk meningkatkan intensitas tanam, pengembangan diversifikasi usaha tani, penguatan peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam transfer teknologi, serta kolaborasi kelompok tani dengan pemerintah desa dalam pengelolaan irigasi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan berada pada kondisi yang didominasi kekuatan dan peluang sehingga dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci: Analisis SWOT; Pendapatan; Petani Padi; Strategi; Usahatani Padi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam sistem perekonomian Indonesia karena menyediakan pangan, menyerap tenaga kerja, serta menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat pedesaan (Salendu,2021). Salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian yang memiliki peran strategis adalah padi, karena menjadi bahan pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia (Panuju et al,2013). Ketergantungan masyarakat terhadap beras menjadikan komoditas padi tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ketahanan pangan nasional (Sartika et al., 2017). Meskipun demikian, sektor pertanian padi masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait fluktuasi produksi dan pendapatan petani. Produksi padi sangat dipengaruhi oleh kondisi musim, ketersediaan air, serta faktor input produksi seperti pupuk dan pestisida yang harganya cenderung tidak stabil (Prasad et al,2017). Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil dan sangat rentan terhadap perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh petani (Milestad et al,2012).

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu lumbung padi nasional memiliki luas panen sekitar 1,55 juta hektare (BPS, 2024). Namun demikian, data menunjukkan adanya penurunan produksi padi dari tahun ke tahun yang berdampak pada ketidakstabilan ketersediaan pangan serta pendapatan petani. Fluktuasi produksi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menghadapi tantangan dalam

menjaga keberlanjutan produktivitas secara konsisten. Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pertanian cukup besar dengan luas lahan sawah mencapai 57.403,50 hektare. Salah satu wilayah yang masih didominasi oleh sektor pertanian padi adalah Kecamatan Pati, dengan Desa Panjunan sebagai salah satu desa agraris yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi. Kondisi lahan di Desa Panjunan tergolong cukup baik dan memungkinkan dilakukan panen hingga tiga kali dalam setahun. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan pendapatan petani secara optimal (Harvey et al,2014).

Permasalahan utama yang dihadapi petani padi di Desa Panjunan adalah ketidakstabilan pendapatan yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga gabah, biaya produksi yang tinggi, serta lemahnya posisi tawar petani dalam menentukan harga jual hasil panen. Kondisi ini diperburuk oleh sistem pengelolaan usahatani yang masih bersifat tradisional dan keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern. Selain itu, faktor produksi seperti irigasi yang belum merata dan keterbatasan modal juga turut memengaruhi tingkat produktivitas petani. Menurut Sadarudin et al. (2017), pendapatan usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti produktivitas lahan, ketersediaan air, serta efisiensi penggunaan input produksi. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kondisi lahan dan pengelolaan usahatani akan berdampak langsung terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

Di sisi lain, peningkatan pendapatan petani tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup keluarga petani, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar, akses pendidikan, serta layanan kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan usahatani menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan, baik melalui optimalisasi faktor produksi, peningkatan kelembagaan petani, maupun pemanfaatan teknologi pertanian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Panjunan Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah".

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penulis berfokus pada permasalahan ketidakstabilan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan, Kabupaten Pati, yang disebabkan oleh fluktuasi harga gabah, tingginya biaya produksi, keterbatasan akses input pertanian, serta kondisi produksi yang sangat dipengaruhi oleh faktor alam seperti musim dan ketersediaan air. Meskipun Desa Panjunan memiliki potensi lahan pertanian yang cukup baik dan memungkinkan panen hingga beberapa kali dalam setahun, kondisi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan pendapatan petani secara optimal dan berkelanjutan. Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi usahatani padi di Desa Panjunan. Pertama, struktur pengelolaan usahatani masih didominasi oleh sistem tradisional sehingga penggunaan teknologi pertanian modern belum optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi produksi dan produktivitas lahan. Kedua, posisi tawar petani yang lemah dalam menentukan harga jual gabah menyebabkan pendapatan petani sangat bergantung pada tengkulak dan mekanisme pasar yang fluktuatif. Ketiga, keterbatasan modal serta ketergantungan terhadap biaya produksi yang tinggi, seperti pupuk dan pestisida yang harganya tidak stabil, semakin memperburuk kondisi pendapatan petani. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi dari aspek produksi, efisiensi teknis, dan analisis pendapatan

secara kuantitatif, namun masih terbatas kajian yang secara spesifik mengkaji strategi peningkatan pendapatan usahatani padi secara komprehensif dengan pendekatan analisis strategi di tingkat desa, khususnya yang mengintegrasikan aspek kelembagaan petani, penguatan kelompok tani, serta optimalisasi faktor produksi secara terpadu. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yaitu perlunya kajian yang tidak hanya berfokus pada analisis faktor-faktor pendapatan, tetapi juga pada strategi peningkatan pendapatan usahatani padi yang lebih aplikatif dan terarah di tingkat desa, khususnya di Desa Panjunan Kabupaten Pati.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan mengingat ketidakstabilan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan Kabupaten Pati yang masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga gabah, tingginya biaya produksi, keterbatasan modal, serta ketergantungan terhadap kondisi alam seperti musim dan ketersediaan air. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor usahatani padi masih memiliki kerentanan ekonomi yang tinggi sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan. Secara keilmuan, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di tingkat desa dengan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya melihat faktor-faktor produksi secara parsial, tetapi juga mengkaji upaya strategis dalam penguatan kelembagaan petani, optimalisasi sumber daya, serta peningkatan efektivitas pengelolaan usahatani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ekonomi pertanian, khususnya terkait strategi peningkatan pendapatan petani pada level mikro (desa). Secara praktis, penelitian ini juga memiliki urgensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Pati, dinas pertanian, serta pemangku kepentingan terkait sebagai dasar dalam perumusan kebijakan dan program penguatan sektor pertanian, khususnya dalam peningkatan pendapatan petani padi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan seperti penguatan kelompok tani, peningkatan akses terhadap input produksi, perbaikan sistem irigasi, serta pengembangan program pemberdayaan petani agar lebih efektif dan tepat sasaran. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemerintah daerah dan pemangku kebijakan akan kekurangan dasar empiris yang memadai dalam memahami kondisi riil serta strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan. Akibatnya, perumusan kebijakan berisiko tidak tepat sasaran, kurang efektif, dan tidak sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan upaya peningkatan kesejahteraan petani berjalan lambat dan ketahanan ekonomi rumah tangga petani tetap rentan terhadap fluktuasi eksternal.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan strategi peningkatan pendapatan usahatani padi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi fokus, metode, serta pendekatan analisis yang digunakan dalam mengkaji permasalahan pendapatan petani padi di berbagai wilayah.

Butar-butar et al (2023) meneliti strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Sei Bamban dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan petani dapat dirumuskan berdasarkan faktor internal dan eksternal usahatani. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai strategi peningkatan pendapatan petani padi, sedangkan perbedaannya terletak

pada lokasi penelitian yang berada pada tingkat kecamatan, sementara penelitian ini dilakukan pada tingkat desa dengan pendekatan studi kasus.

Sofyan et al (2021) mengkaji strategi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang dengan menggunakan teknik purposive sampling dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan petani dapat dilakukan melalui optimalisasi faktor produksi dan penguatan kelembagaan petani. Persamaannya adalah sama-sama membahas strategi peningkatan pendapatan usahatani padi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan SWOT, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus.

Odillia (2023) meneliti analisis pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam menerapkan metode SRI (*System of Rice Intensification*) di Desa Pubunga Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dengan metode analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknis dan ekonomi berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menerapkan metode budidaya padi. Persamaannya terletak pada fokus analisis pendapatan petani padi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang berfokus pada metode SRI, sementara penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan pendapatan usahatani secara umum.

Junaidi & Batubara (2024) meneliti peran generasi milenial dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dengan metode survei dan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usahatani melalui inovasi dan pengelolaan usaha tani yang lebih modern. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji usahatani padi dalam konteks peningkatan pendapatan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus variabel, yaitu penelitian tersebut menekankan pada peran milenial, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan pendapatan secara menyeluruh.

Sadarudin et al (2017) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi di suatu wilayah dengan menekankan pada variabel produktivitas lahan, ketersediaan air, dan input produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai pendapatan usahatani padi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menitikberatkan pada faktor determinan pendapatan, sementara penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan pendapatan.

Harvey et al (2014) mengkaji sistem usahatani padi dan keberlanjutan produksi di wilayah pedesaan dengan pendekatan kualitatif dan analisis sistem pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan lahan dan sistem kelembagaan petani. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas usahatani padi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang lebih menekankan pada keberlanjutan sistem pertanian, bukan strategi peningkatan pendapatan secara langsung.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tentang usahatani padi telah banyak dilakukan dengan fokus pada faktor produksi, analisis pendapatan, serta kelembagaan petani. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi

peningkatan pendapatan usahatani padi secara komprehensif pada tingkat desa dengan pendekatan studi kasus. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas usahatani padi dan pendapatan petani. Kebaruan tersebut dapat dilihat dari perbedaan fokus penelitian, lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan, serta hasil yang diharapkan.

Penelitian Butar-butar et al. (2023) menganalisis strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Sei Bamban dengan menggunakan regresi linier berganda dan analisis SWOT. Penelitian tersebut berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dan perumusan strategi pada tingkat kecamatan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis strategi peningkatan pendapatan usahatani padi pada tingkat desa, yaitu Desa Panjunan Kabupaten Pati, dengan pendekatan studi kasus sehingga mampu menggambarkan kondisi lokal secara lebih spesifik dan mendalam.

Penelitian Sofyan et al. (2021) mengkaji strategi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bukit Pariaman dan Desa Buana Jaya menggunakan analisis SWOT. Fokus penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada optimalisasi faktor produksi dan penguatan kelembagaan petani. Adapun penelitian ini tidak hanya menganalisis faktor produksi dan kelembagaan, tetapi juga mengkaji berbagai strategi peningkatan pendapatan yang mencakup pemanfaatan irigasi, diversifikasi usaha tani, akses terhadap bantuan pemerintah, serta penguatan peran penyuluh pertanian yang disesuaikan dengan kondisi Desa Panjunan.

Penelitian Odillia (2023) berfokus pada analisis pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam menerapkan metode System of Rice Intensification (SRI). Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada perilaku adopsi teknologi budidaya tertentu. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak membahas keputusan petani dalam menerapkan metode budidaya tertentu, melainkan mengkaji strategi peningkatan pendapatan usahatani padi secara menyeluruh berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi petani.

Penelitian Junaidi dan Batubara (2024) mengkaji peran generasi milenial dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah pasang surut. Fokus penelitian tersebut terletak pada kontribusi generasi muda terhadap peningkatan pendapatan melalui inovasi dan modernisasi pertanian. Sementara itu, penelitian ini tidak berfokus pada kelompok usia tertentu, tetapi menganalisis strategi peningkatan pendapatan yang dapat diterapkan oleh seluruh petani padi melalui penguatan sumber daya, kelembagaan, teknologi, dan pemanfaatan peluang yang tersedia.

Penelitian Sadarudin et al. (2017) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi, seperti produktivitas lahan, ketersediaan air, dan penggunaan input produksi. Penelitian tersebut berorientasi pada hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang memengaruhi pendapatan. Sebaliknya, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan, tetapi juga merumuskan strategi yang dapat diterapkan petani untuk meningkatkan pendapatan berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal.

Penelitian Harvey et al. (2014) mengkaji sistem usahatani padi dan keberlanjutan produksi pertanian dengan pendekatan analisis sistem pertanian. Fokus penelitian tersebut adalah keberlanjutan

sistem produksi dan pengelolaan pertanian dalam jangka panjang. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada upaya peningkatan pendapatan petani melalui formulasi strategi yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi petani di Desa Panjunan.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini dilakukan pada tingkat desa dengan lokus penelitian di Desa Panjunan Kabupaten Pati yang memiliki karakteristik pertanian tersendiri. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal usahatani padi secara mendalam. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani, tetapi juga menghasilkan rumusan strategi peningkatan pendapatan yang konkret, meliputi optimalisasi kelompok tani, pemanfaatan irigasi teknis, diversifikasi usaha tani, penguatan peran penyuluh pertanian, serta kolaborasi antara kelompok tani dan pemerintah desa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang berbeda dari penelitian terdahulu karena menawarkan analisis strategis yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam upaya meningkatkan pendapatan usahatani padi.

1.6. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan Kabupaten Pati, baik dari aspek kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi pendapatan petani. Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena mampu menggali fenomena lapangan secara utuh, kontekstual, dan tidak hanya berdasarkan angka statistik, melainkan juga pada makna di balik realitas sosial yang terjadi di tingkat petani.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Desa Panjunan, yang memiliki karakteristik agraris dengan sistem usahatani padi yang khas. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengkaji secara mendalam kondisi nyata petani, termasuk faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam peningkatan pendapatan usahatani padi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Data diperoleh langsung dari lapangan untuk memastikan validitas informasi terkait kondisi usahatani padi di Desa Panjunan. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi peningkatan pendapatan, sedangkan observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi lahan, sistem irigasi, serta aktivitas usahatani petani.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pertanian

Kabupaten Pati, karena memiliki peran strategis dalam kebijakan pertanian di tingkat kabupaten serta memahami kondisi umum sektor pertanian di wilayah penelitian. Selain itu, informan lainnya terdiri dari Kepala Desa Panjunan, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Ketua Kelompok Tani, serta petani padi sebagai pelaku utama usahatani. Kombinasi informan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari sisi kebijakan, pendampingan teknis, kelembagaan, hingga praktik langsung di tingkat petani.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pemerintah, penyuluh, pengurus kelompok tani, dan petani. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat lebih valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi lapangan diseleksi dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan strategi peningkatan pendapatan usahatani padi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, serta matriks SWOT (IFAS dan EFAS). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis SWOT untuk menentukan posisi kuadran serta strategi prioritas yang paling tepat bagi peningkatan pendapatan petani di Desa Panjunan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panjunan, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah dengan dominasi sektor pertanian padi dan memiliki potensi sekaligus permasalahan dalam peningkatan pendapatan petani. Selain itu, penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada Maret hingga April 2026, yang mencakup kegiatan observasi awal, pengumpulan data, wawancara, serta dokumentasi lapangan. Dengan waktu tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang aktual dan mendalam mengenai strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di lokasi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian disajikan dan dibahas berdasarkan variabel utama, yaitu peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan melalui berbagai kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi aktivitas usahatani. Pembahasan dilakukan berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis SWOT yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.1. Strategi Petani Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi

Peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola faktor produksi serta memanfaatkan kondisi internal dan eksternal yang ada di lingkungan usahatani. Secara umum, pendapatan petani tidak hanya ditentukan oleh hasil produksi, tetapi juga oleh efisiensi penggunaan input, intensitas tanam, serta kemampuan petani dalam merespons peluang dan tantangan yang berkembang. Dari sisi internal, usahatani padi di Desa Panjunan ditopang oleh ketersediaan infrastruktur irigasi yang relatif memadai. Sistem irigasi teknis yang ada memungkinkan lahan sawah tetap memperoleh suplai air secara berkelanjutan, sehingga aktivitas

pertanian dapat dilakukan lebih intensif. Kondisi ini berdampak pada peningkatan frekuensi tanam yang dapat mencapai hingga tiga kali dalam satu tahun, yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan potensi pendapatan petani dibandingkan wilayah yang hanya mengandalkan tadah hujan.

Selain itu, kemampuan adaptasi petani dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan produksi. Penggunaan pompanisasi pada saat musim kemarau menunjukkan adanya upaya penyesuaian terhadap keterbatasan air, sehingga kegiatan budidaya tetap dapat berlangsung. Hal ini mencerminkan bahwa keberlangsungan produksi tidak sepenuhnya bergantung pada kondisi alam, tetapi juga pada kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi sederhana yang tersedia. Kelembagaan petani melalui kelompok tani juga menjadi elemen penting dalam mendukung peningkatan pendapatan. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah koordinasi dalam pengelolaan usahatani, distribusi bantuan, serta akses terhadap informasi dan teknologi pertanian. Keberadaan kelembagaan ini memperkuat posisi petani dalam proses produksi maupun dalam memperoleh dukungan program dari pemerintah, sehingga aktivitas usahatani dapat berjalan lebih terorganisir.

Di sisi lain, penerapan diversifikasi usaha tani juga berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan petani. Pola tanam bergilir yang tidak hanya berfokus pada padi, tetapi juga komoditas lain seperti jagung dan kedelai, membantu petani dalam mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu komoditas. Ketika harga atau hasil padi mengalami penurunan, komoditas lain dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga petani. Kondisi lahan yang subur juga menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan produktivitas. Kualitas tanah yang baik memungkinkan tanaman padi tumbuh optimal sehingga hasil panen relatif stabil. Hal ini memperkuat potensi peningkatan pendapatan karena produktivitas lahan dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang cukup panjang dengan intensitas tanam yang tinggi.

Dari sisi eksternal, peningkatan pendapatan usahatani padi juga didukung oleh berbagai program pemerintah. Bantuan alat mesin pertanian, penyediaan pupuk subsidi, serta pendampingan melalui penyuluh pertanian menjadi faktor yang membantu petani dalam meningkatkan efisiensi produksi. Bantuan tersebut berperan dalam menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan efektivitas proses budidaya. Selain itu, dukungan alokasi dana desa turut berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan infrastruktur pertanian, terutama melalui perbaikan dan pemeliharaan saluran irigasi. Keberadaan infrastruktur yang terawat dengan baik mendukung kelancaran distribusi air ke lahan pertanian, sehingga produktivitas dapat terus dipertahankan.

Ketersediaan pupuk subsidi juga menjadi faktor penting dalam menekan biaya produksi. Dengan biaya input yang lebih terjangkau, petani dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien sehingga pendapatan bersih yang diperoleh menjadi lebih optimal. Di sisi lain, keberadaan regulasi daerah mengenai perlindungan dan pemberdayaan petani memberikan landasan hukum yang memperkuat dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian, khususnya dalam penyediaan sarana produksi dan penguatan kelembagaan petani. Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi antara kekuatan internal seperti irigasi, adaptasi petani, kelembagaan, diversifikasi, dan kesuburan lahan dengan peluang eksternal berupa dukungan program pemerintah, bantuan sarana produksi, serta kebijakan daerah yang mendukung sektor pertanian. Sinergi ini memungkinkan kegiatan usahatani berjalan lebih intensif, efisien, dan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani secara keseluruhan.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Desa Panjunan

Berdasarkan operasionalisasi konsep, faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan dianalisis melalui dua dimensi lingkungan eksternal, yaitu peluang (opportunity) dan ancaman (threats). Faktor pendukung merupakan kondisi yang bersumber dari peluang yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan faktor penghambat merupakan kondisi yang bersumber dari ancaman yang dapat menghambat peningkatan pendapatan usahatani padi di desa tersebut. Faktor pendukung pertama adalah adanya program pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pati yang menyediakan berbagai bantuan sarana produksi dan alat mesin pertanian seperti traktor, combine harvester, dan drone, serta pupuk bersubsidi yang disalurkan melalui kelompok tani. Bantuan ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengolahan lahan dan proses panen, sehingga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas petani. Selain itu, pendampingan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) juga menjadi faktor pendukung penting, karena PPL berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan petani melalui kegiatan penyuluhan, kunjungan lapangan, serta pertemuan rutin kelompok tani. Melalui kegiatan ini, petani memperoleh informasi terkait teknik budidaya, pengendalian hama, penggunaan pupuk yang tepat, hingga informasi harga dan kebijakan pertanian terbaru, sehingga pengambilan keputusan usahatani menjadi lebih efektif dan terarah.

Selain itu, alokasi Dana Desa untuk pembangunan dan pemeliharaan irigasi juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Dana desa digunakan untuk perbaikan saluran irigasi, pengerukan lumpur, serta pemeliharaan pintu air agar distribusi air ke lahan pertanian tetap lancar. Ketersediaan irigasi yang baik memungkinkan petani melakukan kegiatan tanam hingga beberapa kali dalam setahun, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan pupuk bersubsidi yang membantu petani dalam menekan biaya produksi. Pupuk seperti urea, NPK, dan ZA yang disubsidi pemerintah memberikan harga yang lebih terjangkau dibandingkan pupuk non-subsidi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa keterlambatan distribusi yang dapat memengaruhi jadwal pemupukan dan produktivitas tanaman. Di sisi lain, dukungan regulasi melalui Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani juga menjadi landasan hukum penting yang memberikan kepastian perlindungan, akses sarana produksi, serta program pemberdayaan bagi petani secara berkelanjutan.

Sementara itu, faktor penghambat dalam peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan meliputi berbagai ancaman yang berasal dari kondisi alam, ekonomi, dan struktural. Perubahan iklim menjadi salah satu hambatan utama yang menyebabkan ketidakpastian musim tanam, seperti kemarau panjang yang mengakibatkan kekurangan air sehingga petani harus melakukan pompanisasi dengan biaya tambahan, serta curah hujan tinggi yang dapat menyebabkan banjir dan merusak tanaman padi. Kondisi ini meningkatkan risiko gagal panen serta menambah biaya produksi. Selain itu, fluktuasi harga gabah juga menjadi permasalahan serius karena pada saat panen raya, harga cenderung turun akibat tingginya pasokan, sementara petani tidak memiliki daya tawar yang kuat dalam menentukan harga jual. Hambatan lainnya adalah serangan hama dan penyakit tanaman seperti wereng, tikus sawah, dan keongmas yang dapat merusak tanaman padi secara signifikan. Serangan hama tersebut tidak hanya menurunkan hasil produksi, tetapi juga meningkatkan biaya pengendalian melalui penggunaan pestisida. Selain itu, kenaikan biaya produksi juga menjadi faktor penghambat penting, terutama pada biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun ke

tahun. Kenaikan biaya ini menyebabkan penurunan margin keuntungan petani, terutama ketika harga jual gabah tidak mengalami peningkatan yang seimbang. Faktor penghambat terakhir adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian seperti perumahan dan bangunan komersial. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya luas lahan produktif, terganggunya sistem irigasi, serta menurunnya kapasitas produksi pertanian secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, alih fungsi lahan ini berpotensi mengancam keberlanjutan usahatani padi dan ketahanan pangan di Desa Panjunan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan, ditemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pendapatan petani tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, kondisi sosial petani, serta faktor lingkungan alam dan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah, penyuluh, dan petani dalam mengoptimalkan peluang serta meminimalkan ancaman yang ada (Purnomo et al,2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pemerintah melalui Dinas Pertanian, pendampingan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), ketersediaan pupuk bersubsidi, alokasi dana desa untuk irigasi, serta dukungan regulasi melalui Peraturan Daerah merupakan faktor penting yang berperan sebagai peluang dalam meningkatkan pendapatan petani. Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan sarana produksi, penyuluhan, dan kebijakan pertanian berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan petani yang menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam menyediakan akses terhadap sumber daya produksi dan informasi pertanian (Purborini & Suryanatha,2025).

Temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani secara lebih efisien. Penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu petani dalam mengambil keputusan teknis di lapangan. Dengan demikian, keberadaan PPL di Desa Panjunan terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usahatani padi. Selain itu, temuan mengenai pentingnya pupuk bersubsidi dan irigasi desa memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akses terhadap input produksi yang terjangkau serta ketersediaan infrastruktur pertanian yang memadai berpengaruh langsung terhadap peningkatan produktivitas pertanian. Namun demikian, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam distribusi pupuk bersubsidi yang tidak selalu tepat waktu (Sayuti,2020). Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program subsidi berjalan relatif efektif, karena dalam konteks Desa Panjunan, efektivitas tersebut masih terhambat oleh faktor distribusi dan keterlambatan pasokan.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa perubahan iklim, fluktuasi harga gabah, serangan hama dan penyakit tanaman, kenaikan biaya produksi, serta alih fungsi lahan menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan pendapatan petani (Sayuti,2017). Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sektor pertanian sangat rentan terhadap risiko iklim dan ketidakstabilan harga komoditas, yang berdampak langsung terhadap pendapatan petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan petani terhadap faktor alam dan pasar masih sangat tinggi, sehingga membuat pendapatan mereka tidak stabil. Terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa diversifikasi usaha tani mampu mengurangi dampak fluktuasi pendapatan secara signifikan. Dalam konteks Desa Panjunan, temuan penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar petani masih berfokus pada satu komoditas utama yaitu padi, sehingga dampak dari fluktuasi harga dan biaya produksi masih dirasakan secara langsung tanpa adanya penyangga ekonomi dari usaha lain (Kartiwi et al,2022).

Temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa alih fungsi lahan merupakan ancaman serius bagi keberlanjutan sektor pertanian, terutama di wilayah yang mengalami tekanan urbanisasi (Pitono & Kartiwi,2016). Alih fungsi lahan tidak hanya mengurangi luas lahan produktif, tetapi juga berdampak pada terganggunya sistem irigasi dan ekosistem pertanian secara keseluruhan (Padhiary & Kumar,2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa tekanan pembangunan non-pertanian menjadi tantangan struktural yang harus diantisipasi dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan kelembagaan, akses input produksi, dan stabilitas kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Pitono et al,2024). Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi kondisi lapangan, khususnya terkait efektivitas distribusi subsidi dan keterbatasan adaptasi petani terhadap risiko pasar dan iklim. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan tidak hanya bergantung pada faktor produksi, tetapi juga membutuhkan penguatan kelembagaan petani, stabilitas kebijakan, serta strategi adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Selain faktor pendukung dan penghambat utama yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini juga menemukan beberapa temuan menarik lainnya yang berkaitan dengan dinamika peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan. Temuan ini memberikan gambaran tambahan mengenai kondisi nyata di lapangan yang turut memengaruhi efektivitas strategi peningkatan pendapatan petani. Salah satu temuan menarik yang ditemukan adalah masih adanya ketergantungan petani terhadap pola usaha tani konvensional yang membuat proses adaptasi terhadap inovasi pertanian berjalan lambat. Meskipun berbagai program pemerintah seperti bantuan alat mesin pertanian, pupuk bersubsidi, dan penyuluhan telah tersedia, tidak semua petani secara optimal memanfaatkannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi inovasi di tingkat petani masih dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, usia, serta tingkat pendidikan petani itu sendiri. Temuan menarik lainnya adalah lemahnya kelembagaan ekonomi petani, khususnya dalam hal pemasaran hasil panen. Sebagian besar petani masih menjual gabah secara individu kepada tengkulak tanpa melalui lembaga kolektif seperti koperasi atau kelompok tani yang kuat. Kondisi ini menyebabkan posisi tawar petani menjadi rendah dalam menentukan harga jual, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal ketika terjadi fluktuasi harga gabah di pasar. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa akses informasi harga dan pasar masih terbatas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Meskipun sudah terdapat media komunikasi seperti pertemuan kelompok tani dan informasi dari penyuluh, namun pemanfaatan teknologi informasi digital dalam memantau harga pasar dan strategi pemasaran masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital di sektor pertanian di Desa Panjunan masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar petani dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa selain faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi alam, terdapat juga faktor internal petani yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan pendapatan usahatani padi. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendapatan tidak hanya cukup melalui penyediaan sarana produksi, tetapi juga perlu diiringi dengan peningkatan kapasitas petani, penguatan kelembagaan ekonomi, serta pemanfaatan teknologi informasi secara lebih optimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan Kabupaten Pati, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan petani berada pada posisi Kuadran I (strategi SO), yang menunjukkan bahwa kekuatan internal dan peluang eksternal lebih dominan sehingga strategi agresif dapat diterapkan melalui optimalisasi kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Faktor pendukung peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan meliputi program pemerintah melalui Dinas Pertanian berupa bantuan alat mesin pertanian dan pupuk bersubsidi, pendampingan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), alokasi dana desa untuk irigasi, ketersediaan pupuk bersubsidi, serta dukungan regulasi melalui Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Sementara itu, faktor penghambat peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan meliputi perubahan iklim yang menyebabkan ketidakpastian produksi, fluktuasi harga gabah yang menurunkan posisi tawar petani, serangan hama dan penyakit tanaman, kenaikan biaya produksi, serta alih fungsi lahan pertanian yang mengurangi luas lahan produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Panjunan sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara pemanfaatan peluang yang ada dan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai ancaman eksternal yang terjadi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang hanya berfokus pada satu lokasi, yaitu Desa Panjunan Kabupaten Pati, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan secara menyeluruh pada wilayah lain dengan karakteristik pertanian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis strategi peningkatan pendapatan usahatani padi berdasarkan pendekatan SWOT yang bersifat deskriptif, sehingga belum mengukur secara kuantitatif seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap pendapatan petani. Keterbatasan lain terdapat pada data yang sangat bergantung pada informasi dari informan kunci, sehingga kemungkinan terdapat subjektivitas dalam menjelaskan kondisi di lapangan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat mengukur secara lebih rinci pengaruh faktor-faktor strategis terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas lokasi penelitian pada beberapa desa dengan karakteristik irigasi, struktur kelembagaan petani, dan tingkat adopsi teknologi yang berbeda di Kabupaten Pati maupun daerah lain, sehingga diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Penelitian ke depan juga dapat menambahkan variabel seperti efisiensi produksi, adopsi teknologi pertanian modern, serta akses pasar untuk memperkaya analisis strategi peningkatan pendapatan petani.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Desa Panjunan beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para petani padi, kelompok tani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), serta Dinas Pertanian Kabupaten Pati yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan

data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah 2024 (Angka Sementara).* https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/01/1529/luas-panen-dan-produksi-padi-di-provinsi-jawa-tengah-2024--angka-sementara-.html

Butar-butar, D. Y. B. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa L) di Kecamatan Sei Bamban. https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/22343

Harvey, C. A., Rakotobe, Z. L., Rao, N. S., Dave, R., Razafimahatratra, H., Rabarijohn, R. H., ... & MacKinnon, J. L. (2014). Extreme vulnerability of smallholder farmers to agricultural risks and climate change in Madagascar. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, *369*(1639). https://royalsocietypublishing.org/rstb/article/369/1639/20130089/57921

Junaidi, J., & Batubara, M. M. (2024). Peran milenial dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(2), 1–10. http://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/9226

Kartiwi, K., Pitono, A., Arwanto, A., & Baidhowah, A. R. (2022). Inovasi Dan Pembangunan Desa Di Kabupaten Gunungkidul: Inklusivitas Kesejahteeraan Dan Kesetaraan Gender. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, *7*(1), 59-81. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1432/

Milestad, R., Dedieu, B., Darnhofer, I., & Bellon, S. (2012). Farms and farmers facing change: The adaptive approach. In *Farming Systems Research into the 21st century: The new dynamic* (pp. 365-385). Dordrecht: Springer Netherlands. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-4503-2_16

Odillia, A. (2023). Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam menerapkan metode SRI (System of Rice Intensification) di Desa Puubunga Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/40966/

Padhiary, M., & Kumar, R. (2024). Assessing the environmental impacts of agriculture, industrial operations, and mining on agro-ecosystems. In *Smart internet of things for environment and healthcare* (pp. 107-126). Cham: Springer Nature Switzerland. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-70102-3_8

Panuju, D. R., Mizuno, K., & Trisasongko, B. H. (2013). The dynamics of rice production in Indonesia 1961–2009. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, *12*(1), 27-37. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1658077X12000136

Pitono, A., & Kartiwi, K. (2016). Penguatan pemerintahan desa dan kelurahan menuju pembangunan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Polpem: Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 27-37. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1434/1/505-Article%20Text-1283-1-10-20190522.pdf

Pitono, A., Sutiyo, S., & Baidhowah, A. R. (2024). Customary Land Tenure and Landless Farmers in Java, Indonesia: The Challenges and Prospects for Sustainable Development. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, *18*(7), 1-18. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1450/

Prasad, R., Shivay, Y. S., & Kumar, D. (2017). Current status, challenges, and opportunities in rice production. *Rice production worldwide*, 1-32. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-47516-5_1

Purborini, V. S., & Suryanatha, I. B. (2025). Inovasi teknologi dalam pemberdayaan masyarakat: Membangun kemandirian dan kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, *4*(1), 138-152. https://www.jurnal.polstac.or.id/index.php/jiposster/article/view/26

Purnomo, J., Akmal, A., Haruna, N., & Ahmad, A. (2025). Evaluasi dan Strategi Keberhasilan Program Readsi Bagi Petani Kakao di Kecamatan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, *5*(2), 260-272. https://jurnal-umsi.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/999

Sadarudin, W., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Jurnal Agrinesia*, *2*(1), 17–26. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2435

Salendu, S. (2021). The productivity of the agricultural sector and industrial sector as a driving force of economic growth and community welfare in Indonesia. *Benchmarking: An International Journal*, *28*(7), 2216-2231. https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/BIJ-07-2019-0349/full/pdf

Sartika, R., Yanti, N. D., & Hanafie, U. (2017). Komparasi Pendapatan Bersih Usahatani Padi Varietas Lokal Dan Varietas Unggul Di Desa Tambak Sarinah Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, *1*(4), 42. https://doi.org/10.20527/frontbiz.v1i4.632

Sayuti, S. (2017). Pendekatan Spasial Dinamik dalam Perencanaan Tata Ruang pada Daerah Aliran Sungai Citarum Hulu Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. http://eprints.ipdn.ac.id/5693/2/PENDAHULUAN%20SPASIAL%20DINAMIK.pdf

Sayuti, S. (2020). Bentuk Perhutanan Sosial dan Strategi Implementasinya pada Kawasan Hutan Daerah Aliran Sungai Citarunm Hulu. http://eprints.ipdn.ac.id/5696/2/Pendahuluan%20Perhutanan%20Sosial.pdf

Sofyan, H., Mariyah, M., & Imang, N. (2021). Strategi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang (Strategy increasing income of lowland paddy farming (Oryza sativa L.) in Bukit Pariaman and Buana Jaya Villages Tenggarong Seberang Subregency). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 4(2), 87–94. https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/AKP/article/view/5257